



LAPORAN KEMAJUAN

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**GERAKAN MASYARAKAT CINTA PENYU (MCP) : UPAYA MENINGKATKAN
KESADARAN MASYARAKAT DI SEKITAR KAWASAN TAMAN WISATA ALAM
AIR HITAM TERHADAP KONSERVASI PENYU DI KABUPATEN MUKOMUKO
PROVINSI BENGKULU**

BIDANG KEGIATAN:

PKM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Disusun oleh:

M. Khaisu Shabilillah	C54100091 / 2010
Widyanti Octoriani	C24100049 / 2010
Eka Maulana Hemawan	E34100123 / 2010
Gusti Maharani	E34110036 / 2011
Owanda Alam P	C54120016 / 2013

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

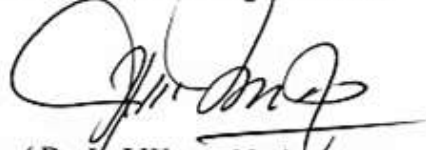
2014

PENGESAHAN USULAN PKM-PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- | | |
|---------------------------------------|--|
| 1. Judul Kegiatan | : Gerakan <i>Masyarakat Cinta Penyu</i> (MCP) :
Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Di
Sekitar Kawasan TWA Air Hitam Terhadap
Konservasi Penyu Di Kabupaten Mukomuko
Provinsi Bengkulu |
| 2. Bidang Kegiatan | : PKM-M |
| 3. Ketua Pelaksana Kegiatan | |
| a. Nama Lengkap | : Muhammad Khaisu Sabilillah |
| b. NIM | : C54100091 |
| c. Jurusan | : Ilmu dan Teknologi Kelautan |
| d. Universitas/Institut/Politeknik | : Institut Pertanian Bogor |
| e. Alamat Rumah dan No Tel./HP | : Babakan Lebak / 085691490855 |
| f. Alamat email | : Muhammadkhaisu.sabilillah@gmail.com |
| 4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis | : 5 orang |
| 5. Dosen Pendamping | |
| a. Nama Lengkap dan Gelar | : Beginer Subhan, S.Pi, M.Si |
| b. NIDN | : 0018018004 |
| c. Alamat Rumah dan No Tel./HP | : Perumahan Yasmin Bogor |
| 6. Biaya Kegiatan Total | |
| a. Dikti | : Rp 11.000.000 |
| b. Sumber lain | : Rp - |
| 7. Jangka Waktu Pelaksanaan | : 4 bulan |

Bogor, 10 Juli 2014

Menyetujui
Ketua Departemen
Ilmu dan Teknologi Kelautan



(Dr. Ir. I Wayan Nurjaya, MSc)
NIP. 19640801 198903 1 001

Ketua Pelaksana Kegiatan

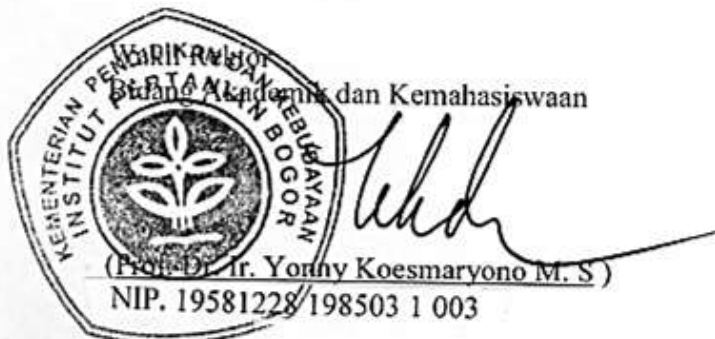


(Muhammad Khaisu Sabilillah)
NIM. C54100091

Dosen Pendamping



(Beginer Subhan, S.Pi, M.Si)
NIP. 19800182 005011 003



DAFTAR ISI

PENGESAHAN USULAN PKM-PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	2
DAFTAR ISI.....	3
ABSTRAK.....	4
BAB 1. PENDAHULUAN	4
Latar Belakang Masalah.....	4
Rumusan Masalah	5
Tujuan Program.....	5
Luaran yang Diharapkan	5
Kegunaan Program.....	5
BAB 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN	5
BAB 3. METODE PENDEKATAN.....	6
BAB 4 PELAKSANAAN PROGRAM	7
Waktu dan Tempat Pelaksanaan	7
Tahapan Pelaksanaan	7
Instrumen Pelaksanaan.....	7
Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Biaya.....	7
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	8
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	10
DAFTAR PUSTAKA	10
LAMPIRAN.....	11

ABSTRAK

Penyu merupakan salah satu spesies satwa yang dilindungi berdasarkan UU No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem dan PP No 7 Tahun 1999 tentang Tumbuhan dan Satwa Liar. Terancamnya habitat dan populasi penyu mengakibatkan semakin berkurangnya jumlah spesies ini di alam. Ancaman terbesar berasal dari manusia, mulai dari pencemaran perairan, penangkapan, hingga konsumsi telur penyu. Tingginya perburuan telur penyu di kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Air Hitam mengakibatkan banyaknya calon anak penyu (tukik) gagal menetas dan hidup. Perburuan liar ini dapat mengancam populasi penyu yang mendarat di TWA Air Hitam. Faktor alam seperti predator maupun kondisi habitat yang buruk juga merupakan salah satu ancaman terhadap kondisi populasi penyu di TWA Air Hitam. Kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap konservasi penyu adalah salah satu elemen penting dalam meningkatkan populasi penyu di TWA Air Hitam.

Desa Air Hitam dan Desa Sinar Laut merupakan desa yang berada di sekitar kawasan TWA Air Hitam yang masuk ke dalam Kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Gerakan Masyarakat Cinta Penyu (MCP) merupakan serangkaian kegiatan pembinaan terhadap masyarakat di Desa Air Hitam dan Desa Sinar Laut. Kegiatan ini berupa penyuluhan, kegiatan konservasi penyu bersama, dan pelatihan pembuatan kerajinan. Adanya kegiatan pembinaan terhadap masyarakat di sekitar kawasan TWA Air Hitam diharapkan dapat membentuk kesadaran serta kepedulian terhadap konservasi penyu dan kelestarian kawasan TWA Air Hitam. Selain itu, diharapkan masyarakat juga dapat menjadi mitra strategis dalam kegiatan ekowisata di TWA Air Hitam sehingga kolaborasi dalam pengelolaan TWA yang menguntungkan kedua belah pihak antara masyarakat dan BKSDA Bengkulu dapat terbentuk.

BAB 1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Air Hitam merupakan salah satu habitat peneluran penyu yang ideal. Hal ini dikarenakan lokasi yang berada di pesisir barat Pulau Sumatra dan berhadapan langsung dengan Samudra Hindia. Berdasarkan data yang diperoleh Kelompok Pemuda Pemudi Penggiat Alam dan Lingkungan Hidup (KP3ALH) Kabupaten Mukomuko, dari keenam spesies penyu yang hidup di Indonesia terdapat empat spesies penyu yang baru ditemukan mendarat dan bertelur sejak tahun 2007 hingga Agustus 2013 di kawasan TWA Air Hitam dan sekitarnya. Keempat spesies tersebut diantaranya Penyu Hijau, Penyu Sisik, Penyu Lekang dan Penyu Belimbing. Menurut IUCN (2013), status penyu-penyu tersebut secara berurutan adalah *Endangered* (terancam punah), *Critically Endangered* (kritis), *Endangered* (terancam punah) dan *Vulnerable* (rentan punah) sehingga diperlukan usaha dan kerjasama dari semua pihak dalam melakukan upaya pelestarian untuk keberlanjutan hidup penyu kedepannya. Upaya konservasi penyu perlu ditingkatkan mengingat tingginya penurunan jumlah penyu di alam akibat berbagai gangguan yang berasal dari alam ataupun manusia.

Selanjutnya akibat rendahnya kesadaran masyarakat, daerah pesisir sebagai habitat pendaratan dan peneluran penyu mengalami ancaman abrasi dikarenakan banyaknya perambah yang menanami kawasan pesisir dengan pohon kelapa sawit sehingga vegetasi aslinya menjadi rusak hingga 75 % dari luas lahan konservasi sebesar 45 ribu hektar. Menurut Diamond (1976) dalam Hermawan (1992) menyatakan bahwa musim bertelur penyu di berbagai tempat

dipengaruhi oleh kondisi alam lingkungan setempat. Penyu biasanya bertelur di pantai berpasir yang terdapat vegetasi pantai sehingga rusaknya vegetasi pantai tentu berdampak pada jumlah pendaratan penyu yang diduga akan mengalami penurunan. Selain itu tingginya perburuan telur penyu di daerah sekitar kawasan mengakibatkan banyaknya calon anak penyu (tukik) gagal menetas dan hidup. Oleh karena itu hal terpenting yang dapat dilakukan untuk melestarikan serta menjaga habitat pendaratan dan peneluran melalui keikutsertaan masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung sehingga dapat berkesinambungan dalam memanfaatkan potensi penyu yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di ketiga desa tersebut.

Rumusan Masalah

Adanya degradasi habitat peneluran penyu di Kawasan TWA Air Hitam dan tingginya perburuan telur penyu secara ilegal. Hal ini diakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan spesies penyu dan menjaga habitat penelurannya sehingga perlu dilakukan upaya konservasi dengan melibatkan masyarakat.

Tujuan Program

Kegiatan “Gerakan Masyarakat Cinta Penyu (MCP) bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencintai, melindungi dan melestarikan spesies penyu.

Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan antara lain hilangnya aktivitas perburuan telur penyu di kawasan TWA Air Hitam, menjadi lokasi kawasan wisata unggulan dengan karakteristik penyu melalui “kampung Penyu”, terciptanya kesinambungan konservasi penyu dan habitatnya sehingga terjaga kelestariannya, dan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan potensi Ekowisata yang dapat masyarakat kembangkan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Kegunaan Program

Kegiatan Gerakan MCP ini memberikan manfaat kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian penyu dan lingkungan. Selanjutnya masyarakat diberikan pelatihan dan pemahaman mengenai pengelolaan berbasis ekowisata dengan tujuan melestarikan lingkungan TWA Air Hitam sebagai tempat pendaratan dan peneluran penyu dalam upaya mempersiapkan kampung penyu sebagai basis wisata edukasi penyu.

BAB 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Taman Wisata Alam (TWA) Air Hitam mencakup tiga desa di sekitarnya yaitu Desa Sinar Laut, Desa Bumi Mekar Jaya, dan Desa Air Hitam. Secara umum masyarakat yang tinggal di desa-desa tersebut merupakan para transmigran dari pulau Jawa. Hal ini karena Kabupaten Mukomuko sejak zaman kolonial Belanda dijadikan “tanah harapan” bagi penduduk luar Bengkulu. Pada tahun 2008 hingga 2012 terjadi konflik antara masyarakat sekitar yang merambah kawasan TWA dengan pihak Resort Mukomuko dan Kelompok Pemuda Pemudi Penggiat Alam dan Lingkungan Hidup (KP3ALH). Kondisi Kawasan Taman Wisata Alam di dominasi oleh pohon sawit yang telah tumbang, cemara laut, ketapang dan semak belukar.

Masyarakat ke 3 desa sebagian besar bekerja di kebun sawit, sawah, dan beternak. Fasilitas pendidikan dan akses transportasi yang kurang juga menyebabkan penduduk desa tersebut masih tergolong tertinggal. Kondisi masyarakat yang tertinggal tersebut pada akhirnya menurunkan

kesadaran mereka tentang pentingnya potensi sumberdaya yaitu penyu yang terdapat di TWA Air Hitam. Permasalahan lainnya yang mengancam populasi penyu adalah kurangnya tenaga ahli dalam pengelolaan dan konservasi penyu dan rusaknya habitat penyu akibat erosi dan pencemaran.

Organisasi Kelompok Pemuda Pemudi Penggiat Alam dan Lingkungan Hidup (KP3ALH) merupakan organisasi non politik yang tercipta dari Pemuda Pemudi serta masyarakat bawah yang peduli dengan lingkungan sekitar dan konservasi Kawasan Hutan Taman Wisata Alam Air Hitam. Pada tanggal 14 Mei 2007 Pemuda Pemudi serta masyarakat bawah yang peduli dengan lingkungan dan kawasan hutan menyatukan visi misi serta komitmen konservasi untuk merekon, menata, menjaga, melindungi, memanfaatkan secara lestari TWA Air Hitam.

BAB 3. METODE PENDEKATAN

Secara umum Gerakan MCP ini meliputi sosialisasi, implementasi, monitoring, dan evaluasi. Berikut merupakan rincian tahapan kegiatan yang akan dilakukan :

1. Sosialisasi
Pendahuluan dan pendekatan awal terhadap masyarakat untuk mulai memperkenalkan tentang MCP (Masyarakat Cinta Penyu).
2. Implementasi
Rangkaian implementasi merupakan kegiatan utama gerakan MCP. Berikut merupakan kegiatan yang dimaksud :
 - a. Penyuluhan Konservasi Penyu (PENKOP)
Kegiatan penyuluhan ini ialah berupa presentasi mengenai manfaat konservasi penyu, teknik-teknik konservasi penyu, dan manfaat ekowisata TWA Air Hitam.
 - b. Monitoring Populasi Penyu (MONEP)
Kegiatan ini berupa pemantauan terhadap kondisi telur-telur penyu yang berada di sepanjang pantai TWA Air Hitam.
 - c. Pelatihan Penangkaran Tukik (PENGKI)
Kegiatan penangkaran tukik ini dilakukan untuk memperkenalkan teknik-teknik konservasi penyu di penangkaran.
 - d. Pelepasan Tukik Penyu (PELATUK)
Pelepasan tukik dilakukan untuk melepas tukik-tukik yang sudah berhasil menetas dari penetasan semi alami.
 - e. Pelatihan Pembuatan Kerajinan (PERAJIN)
Pelatihan yang dilakukan berupa pembuatan souvenir yang berhubungan dengan penyu yang nantinya akan dipasarkan di rumah souvenir.
3. Monitoring
Merupakan pemantauan terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan secara berkala. Pemantauan ini dilakukan dengan jangka waktu yang telah ditentukan.
4. Evaluasi
Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan yang sudah dilakukan dapat berhasil kepada masyarakat minimal 1 bulan sekali.

BAB 4 PELAKSANAAN PROGRAM

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

“Gerakan Masyarakat Cinta Penyu (MCP) dilakukan pada bulan Februari–Mei 2014 di Desa Sinar Laut, Desa Air Hitam dan Desa Mekar Jaya, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu. Kegiatan dimulai dengan melakukan presentasi di Kantor BKSDA Provinsi Bengkulu dan presentasi pada kegiatan pemuda/i Provinsi Bengkulu yang tergabung dalam Kapal Pemuda Nusantara (KPN) 2014 di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Bengkulu. Kegiatan ini dapat diakses melalui :

Situs Website : <http://gerakanmcpenyu.wix.com/cintapenyu>
 Twitter : @GerakanMCPenyu
 Email : gerakan.mcpenyu@gmail.com

Tahapan Pelaksanaan

Periode Februari-Maret 2014

1. Kegiatan Monitoring Pendaratan Penyu (MONEP)
2. Kegiatan Survei Habitat Penyu
3. Kegiatan Pemindahan Telur Penyu Menuju Sarang Semi Alami
4. Pemeliharaan Tukik Penyu
5. Perencanaan Pembuatan Kerajinan Tangan
6. Pelepasan Tukik ke Habitat Laut

Periode April-Mei 2014

1. Kampanye Penyelamatan Penyu
2. “Gerakan Masyarakat Cinta Penyu (MCP)”

Kegiatan implementasi merupakan kegiatan utama dalam gerakan MCP. Berikut merupakan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan:

- a. Penyuluhan Konservasi Penyu (PENKOP)
- b. Monitoring Populasi Penyu (MONEP)
- c. Pelatihan Penangkaran Tukik (PENGKI)
- d. Pelatihan Pembuatan Kerajinan (PERAJIN)
3. Pelepasan Anak Penyu Bersama Masyarakat
4. Donasi Baju Penyu

Instrumen Pelaksanaan

Pelaksanaan program Masyarakat Cinta Penyu didukung oleh peralatan dan bahan penunjang diantaranya :

1. Peralatan terdiri dari laptop, proyektor, speaker, mic, kursi plastik, meja, spanduk 5x2 m, kamera, tripod.
2. Bahan yang digunakan antara lain Kuisisioner (Pre dan Post Test), slide ekowisata dan materi konservasi penyu, 4 jenis stiker penyu, 5 jenis poster konservasi penyu, spanduk 3x1.5 m dan banner.

Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Biaya

Rancangan anggaran pelaksanaan program secara umum antara lain

Tabel 1 Rancangan Biaya Pelaksanaan Program

No	Justifikasi pemakaian	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Program periode 1	Februari-Maret	1.650.000
2	Program periode 2	April-Mei	

	a. Perjalanan		5.740.000
	b. Peralatan Penunjang		1.050.000
	c. Pelaksanaan		3.080.000
Jumlah			11.520.000

Tabel 2 Realisasi Biaya Pelaksanaan Program

No	Justifikasi pemakaian	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Program periode 1	Februari-Maret	2.600.000
2	Program periode 2	April-Mei	
	a. Perjalanan		4.760.000
	b. Peralatan Penunjang		6.450.000
	c. Pelaksanaan		5.970.000
Jumlah			19.780.000

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Monitoring Penyu dilakukan pada pukul 22.00-06.00 WIB disepanjang 32 km TWA Air Hitam hingga Muara Teramang.



Pemeliharaan penyu dimaksudkan untuk melindungi anak penyu dari berbagai ancaman predator dan memastikannya dapat kembali ke laut nantinya.



Kampanye penyu merupakan kegiatan interaksi langsung dengan masyarakat pada setiap rumah di 3 desa. Kegiatan ini merupakan pembagian 5 desai poster, 4 desain stiker di tiga desa (Desa Bumi Mekar jaya, Air Hitam dan Sinar Laut).



Kegiatan penyuluhan terdiri dari penyuluhan kepada siswa/siswi sekolah dan masyarakat 3 desa. Sekolah yang mengikuti kegiatan ini diantaranya SDN 05 Air Hitam, Madrasah Negeri 01 Air Hitam, SMPN 36 Mukomuko dan MI Sinar Laut.



Pelatihan pada kegiatan “Gerakan Masyarakat Cinta Penyu (MCP) berupa tata cara pembuatan souvenir gantungan yang memiliki gambar penyu dan habitat vegetasi lautnya.



Pelepasan Anak Penyu Bersama Masyarakat

Pelepasan tukik dihadiri oleh Bapak Camat Pondok Suguh, Kepala Resort Mukomuko, ke-3 Kepala Desa, Ketua KP3ALH, Perangkat Desa, Mahasiswa Kelautan UNIB dan Masyarakat sekitarnya.



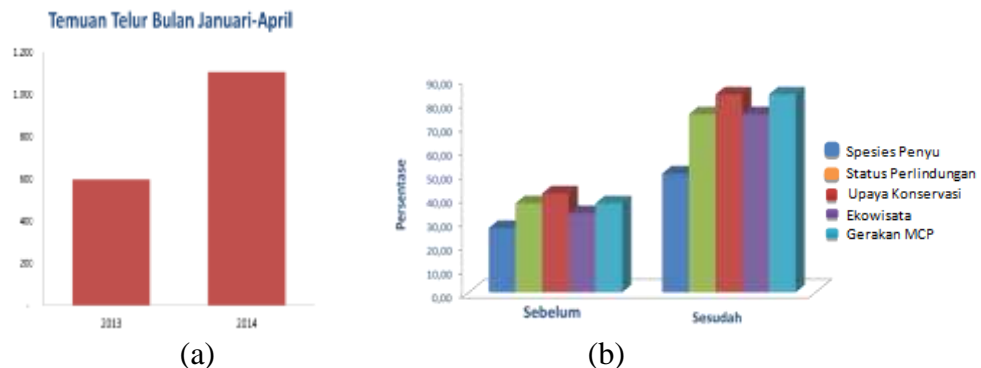
5. Donasi Baju Penyu

Kaos MCP seharga Rp 75.000,00 dengan sumbangan konservasi sebesar Rp 5.000,00. Pada kegiatan ini sebanyak 70 baju di donasikan untuk kepentingan konservasi penyu di TWA Air Hitam.



Kondisi Masyarakat setelah Kegiatan Gerakan MCP

Pemahaman masyarakat setelah pelaksanaan Gerakan MCP disajikan dalam bentuk grafik Pre dan Post Test. Grafik ini diambil dari kegiatan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat ke 3 desa dan siswa/i. Perubahan pemahaman dapat terlihat secara jelas dengan semakin paham dan mengertinya masyarakat akan pentingnya melindungi penyu sebagai spesies purba yang sangat sulit untuk berkembang biak selaras dengan kehidupan perekonomian masyarakat sekitar. Selanjutnya peningkatan temuan telur mengindikasikan semakin berkurangnya masyarakat yang secara ilegal mengambil telur penyu dari habitat peneluran grafik temuan telur pada bulan Januari-Juni 2013 dan Januari-Juni 2014.



Gambar a. Temuan telur bulan Januari-April, b. Tingkat pemahaman masyarakat

Yayasan Penyu Bengkulu

Program Gerakan MCP melibatkan civitas Pemuda Bahari Bengkulu, Mahasiswa Kelautan Universitas Bengkulu, Alumni IPB yang berkedudukan di Sumatra Selatan. Kegiatan yang berkelanjutan dilakukan dengan melakukan koordinasi dan temuan telur yang ada di TWA Air Hitam serta publikasi melalui media sosial website, twitter dan facebook dan mengupayakan promosi kawasan sebagai wisata edukasi penyu di Bengkulu.

Selanjutnya berkat kegiatan Gerakan MCP terbentuklah yayasan dengan nama “Bengkulu Sea Turtles Foundation (BSTF)”. Yayasan ini akan melanjutkan kegiatan konservasi dengan kuantitas dan wilayah yang lebih luas lagi, mencakup 7 kabupaten/kota yang memiliki pesisir di Provinsi Bengkulu. Yayasan penyu berkedudukan di Kota Bengkulu



BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Gerakan Masyarakat Cinta Penyu (MCP) terdiri dari kegiatan sosialisasi, implementasi, monitoring dan evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan telah dilaksanakan secara baik dan memenuhi sasaran. Program ini disambut baik oleh masyarakat Sinar Laut, Bumi Mekar Jaya dan Air Hitam dengan antusias yang tinggi. Kegiatan yang dilaksanakan atas kerjasama Kelompok Pemuda Pemudi Penggiat Alam dan Lingkungan Hidup (KP3ALH), Resort KSDA Mukomuko, Pemda Mukomuko, Mahasiswa Kelautan Universitas Bengkulu, Pemerintah Musi Rawas dan Himpunan Alumni IPB Musi Rawas. Luaran dari program ini berupa terbentuknya “Bengkulu Sea Turtles Foundation”, meningkatnya kesadaran dan antusiasme masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan konservasi dan adanya promosi wisata edukasi kawasan peneluran penyu.

Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya memberikan kesadaran masyarakat terhadap konservasi penyu perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pemerintah perlu memberikan bantuan dan bantuan secara serius agar kegiatan yang dilakukan selama ini bisa terus dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, D. 1992. Studi Habitat Peneluran Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata* L) di Pulau Peteloran Timur dan Barat Taman Nasional Kepulauan Seribu, Jakarta. Skripsi (tidak dipublikasikan). Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan. Institt Pertanian Bogor
- Mirwan. 2013. *Laporan Pembinaan Habitat Penyu Semi Alami/Project Konservasi Penyu Laut*. Bengkulu: KP3ALH
- Sabilillah M. Khaisu. 2013. *Upaya Konservasi Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) di TWA Air Hitam Kabupaten Mukomuko Bengkulu*. Bogor

LAMPIRAN

Lampiran 1

Dana Pemasukan Kegiatan Gerakan MCP

No	Keterangan	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Dikti	Total dana	11.000.000,00
		Baru dicairkan	7.500.000,00
2	Donatur dan Alumni IPB	Operasional	5.000.000,00
		Donasi Baju	4.800.000,00
3	Dana Talangan Lain		2.480.000,00
	Jumlah		19.780.000,00

Anggaran Pengeluaran Kegiatan Tahap 1

(3 Februari – 2 Maret 2014)

No	Material	Justifikasi Penggunaan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Keterangan (Rp)
1	Tiket Pesawat	Perjalanan Bogor-Jakarta-Bengkulu dan Bengkulu-Jakarta-Bogor (Bus, Pajak Bandara dan Tiket Pesawat)	2	650.000	1.300.000
2	Transportasi	Perjalanan Ke Lokasi Kegiatan	2	100.000	200.000
3	Biaya Monitoring Penyu	Kegiatan Monitoring Pendaratan Penyu di Kawasan TWA dan sekitarnya	5	50.000	250.000
4	Biaya pengamatan Habitat	Kegiatan pengamatan dan survei habitat peneluran penyu di kawasan TWA Air Hitam	7	50.000	350.000
5	Konsumsi dan Logistik	Pelaksanaan Monitoring dan survei habitat bersama Kelompok	10	50.000	500.000
	Jumlah Pengeluaran Awal				2.600.000

Rencana Pengeluaran Anggaran Pengeluaran Kegiatan Tahap 2

1. Perjalanan

No	Material	Justifikasi Penggunaan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Keterangan
1	Tiket Pesawat	Perjalanan Bogor-Jakarta-Bengkulu dan Sebaliknya	2	650.000,00	1.300.000
2	Transportasi	Perjalanan Ke Lokasi Kegiatan	4	90.000,00	360.000
3	Transportasi	Perjalanan selama di Provinsi Bengkulu	20	25.000	500.000
4	Tiket Pesawat	Perjalanan Bogor-Jakarta-	4	650.000,00	2.600.000

	Bengkulu dan Sebaliknya			
Total				4.760.000

2. Peralatan penunjang

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Keterangan
Peralatan Kerajinan	Kerajinan	5	30.000	150.000
Logistik	Biaya selama di sekretariat resort Mukomuko	10	150.000	1.500.000
Tambahan Donasi Baju Penyus	Donasi baju untuk masyarakat sekitar	64	75.000	4.800.000
SUB TOTAL (Rp)				6.450.000

3. Pelaksanaan

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Keterangan
Konsumsi	Penyuluhan Sekolah	50	10.000	500.000
Konsumsi	Penyuluhan Desa	100	8.000	800.000
Sosialisasi	Penyuluhan	4 kali		
a. Spanduk	Sosialisasi	2	100.000	200.000
b. Stiker Penyus	Kampanye Penyus	100	2000	200.000
c. Pin Penyus	Kampanye Penyus	150	2000	300.000
d. Baju Penyus	Kampanye Penyus	30	75000	2.250.000
e. Benner	Sosialisasi	1	150000	150.000
f. Poster	Kampanye Penyus	50	7000	350.000
Souvenir	Kenang-kenangan dari IPB	4	80000	320.000
Tambahan Biaya Poster, Stiker Penyus	Kegiatan puncak Sosialisasi di 3 Desa di Air Hitam	150	5000	750.000

Sertifikat	Penghargaan	50	3000	150.000
SUB TOTAL (Rp)				5.970.000
Peralatan Penunjang				6.450.000
Perjalanan				4.760.000
Jumlah Total Kegiatan Tahap 2				17.180.000

4. Total Pengeluaran

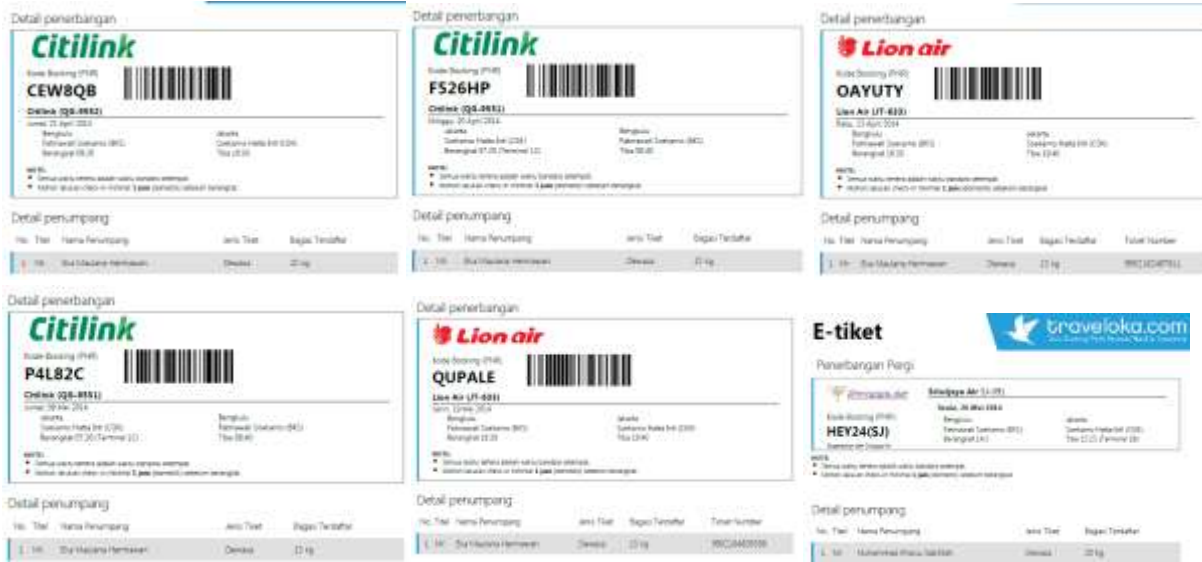
1. Kegiatan Tahap 1	2.600.000
2. Kegiatan Tahap 2	17.180.000
Jumlah Total	19.780.000

Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pertemuan dan diskusi dengan mitra	■															
Pertemuan dengan perangkat desa	■	■										■	■			
Sosialisasi kepada masyarakat			■	■									■	■		
Monitoring konservasi penyu			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Pelatihan Penangkaran Penyu				■	■	■							■	■		
Pelepasan Tukik					■										■	
Pelatihan pembuatan kerajinan			■	■									■	■		
Penyusunan laporan								■	■						■	■
Presentasi hasil												■	■	■	■	■
Monitoring	■				■			■				■	■	■	■	■
Evaluasi				■				■				■	■	■	■	■

Lampiran 2

Bukti Pengeluaran



Nb: (Terdapat 4 Tiket Non elektronik yang belum dilampirkan dikarenakan tertinggal)



Nb: Nota ditulis ulang karena nota asli tertinggal mudik.